
Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dame Ria Rananta Saragi¹, Lasma Lenida Rosinta Sianipar², Anita Tresia Samosir³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen

E-mail: damesaragi@uhn.ac.id¹, lasma.sianipar@uhn.ac.id², anita.samosir@uhn.ac.id³

Article History:

Received: 30 April 2024

Revised: 15 Mei 2024

Accepted: 18 Mei 2024

Keywords: *Good Corporate Governance, Company Size, Financial Performance*

Abstract: *The aim of this research is to test and analyze the influence of good governance and company size on financial performance. The sample and population used in this research were 27 manufacturing companies listed on the IDX for the period 2020 - 2023. The sample was taken using a purposive sampling technique. The data analysis method in this research uses multiple linear regression analysis processed with SPSS 21 software. The results of this research prove that good corporate governance and company size have a positive effect on financial performance.*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Untuk mencapai suatu kinerja yang baik dapat dibuktikan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebanyak-banyaknya yang akan menjadi daya tarik bagi para investor, perusahaan akan memberikan keuntungan baginya dan akan mengurangi risiko. Kinerja yang baik bukanlah hal yang mudah bagi perusahaan. Banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya yaitu tata kelola perusahaan yang baik atau good corporate governance (Sukhemi, 2007).

Persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini, mengharuskan bisnis meningkatkan kinerja keuangan untuk mencapai tujuan utamanya. Calon investor mempertimbangkan beberapa faktor sebelum memutuskan untuk investasi dalam saham. Salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan, menurut Sukandar (2014), didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk melakukan semua kegiatan operasionalnya. Sangat penting bagi para pemimpin bisnis untuk menilai kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Ini membuat mereka menyadari bahwa mengelola suatu perusahaan di era modern dengan perkembangan teknologi yang pesat menjadi masalah yang rumit. Menurut Wijayanti (2012), karena aktivitas pengelolaan yang semakin kompleks, kebutuhan akan praktik tata kelola perusahaan (corporate governance) semakin meningkat. Praktik ini dibutuhkan untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan dijalankan dengan baik. Empat mekanisme corporate governance yang umum digunakan dalam penelitian tentang corporate governance bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen (Al Hazmi, 2013). Dalam praktiknya, corporate governance tidak sama untuk setiap perusahaan atau negara karena sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, karakteristik sosial, dan budaya yang berbeda-beda.

Dengan sistem corporate governance yang baik, manajemen dapat melakukan tugasnya dengan paling baik untuk perusahaan dan melindungi investasi pemegang saham. Etika dan budaya kerja, serta prinsip-prinsip kerja profesional, sangat penting untuk penerapan corporate governance (Rini, 2012). Peraturan dan prinsip-prinsip yang ada serta kualitas dan integritas sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan sangat penting untuk keberhasilan implementasinya.

Perusahaan harus selalu memperhatikan ukuran perusahaan karena ukuran tersebut dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Setiap perusahaan setuju untuk meningkatkan ukuran perusahaan saat ini. Harga saham menunjukkan nilai perusahaan; semakin tinggi harga saham, semakin besar nilai perusahaan. Tidak jarang terjadi konflik antara agen dan pemilik perusahaan, yang masing-masing memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan. Agent atau pihak manajemen cenderung mementingkan kepentingan pribadi mereka daripada tujuan perusahaan, yaitu memberikan kesejahteraan kepada pemilik perusahaan dan meningkatkan ukuran perusahaan.

LANDASAN TEORI

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) menurut Sulistyanto (2008:138) adalah tata kelola yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). *Good Corporate Governance* juga dapat diartikan sebagai pengendalian internal perusahaan untuk mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen perusahaan yang bersih dan transparan. *Good Corporate Governance* digunakan untuk mencegah perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan dari stakeholder.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mengatakan bahwa *corporate governance* adalah cara yang baik untuk mengelola perusahaan. Ini didasarkan pada kepentingan pemegang saham, yang bertindak sebagai pemilik perusahaan, dan kreditur, yang bertindak sebagai penyandang dana utama. Dengan sistem manajemen perusahaan yang baik, manajemen dapat bertindak dengan baik untuk kepentingan perusahaan, dan para pemegang saham dan kreditur dapat memperoleh kembali investasi dengan cara yang wajar, tepat, dan efektif. Bisa didefinisikan sebagai set aturan yang mengatur bagaimana bisnis berinteraksi dengan pengelola, pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak lain yang berkepentingan baik di dalam maupun di luar perusahaan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan nilai tambahan bagi semua pihak yang berkepentingan atau stakeholder.

Menurut Wahidahwati (2002), kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan lainnya dikenal sebagai kepemilikan institusional. Institusi memiliki sumber daya yang lebih besar daripada pemegang saham lainnya, yang memungkinkan mereka untuk menguasai mayoritas saham, itulah mengapa mereka dipilih sebagai proxy struktur kepemilikan. Konsep kepemilikan dianggap dapat memengaruhi keputusan yang dibuat oleh manajemen.

Menurut teori keagenan, konflik yang disebabkan oleh kepentingan yang berbeda antara pemegang saham dan manajer ini menyebabkan konflik keagenan. Sangat penting untuk memiliki mekanisme untuk melindungi kepentingan pemegang saham karena potensi konflik kepentingan (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Jensen (1993), hipotesis konvergensi kepentingan, juga dikenal sebagai hipotesis pemusatan kepemimpinan, menyatakan bahwa kepemilikan saham manajer dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial, semakin baik kinerja perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber, sehingga memperoleh pinjaman dari kreditur akan menjadi lebih mudah. Ini karena perusahaan yang lebih besar memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk bertahan atau bersaing dalam industri.

Menurut Bukhori (2012). Salah satu faktor penting dalam pengelolaan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran ini menunjukkan berapa banyak aset yang dimiliki perusahaan, yang mencakup permodalan dan hak dan kewajiban

Kinerja Keuangan

Kinerja, menurut Zarkasyi (2008), adalah hasil kerja dari upaya organisasi dalam jangka waktu tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui apakah operasinya telah berjalan sesuai dengan rencana dan telah mencapai tujuannya. Salah satu cara untuk mengukur kualitas suatu perusahaan adalah dengan melihat dan mengukur kinerja keuangannya.

Return on Equity adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. ROE merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2. H_2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan
3. H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
4. H_4 : Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sekunder dengan pengambilan data menggunakan dimensi waktu pooled data. Adapun metode pengumpulan data tidak langsung yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dengan mengakses www.idx.co.id yang akan diuji secara statistik menggunakan software SPSS 21.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan pengujian one sample K-S, uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance value tiap-tiap variabel independen, uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser dan uji autokorelasi dilakukan dengan melakukan uji Durbin–Watson (D-W) dengan membandingkan nilai. Analisis regresi linear ganda adalah salah satu metode statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional sebuah variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji signifikan parsial (Uji-t), uji signifikan simultan (Uji-F) dan koefisien determinasi. Uji-t bertujuan untuk menguji secara signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji-F bertujuan untuk menguji secara signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama dengan melihat nilai signifikan F. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi (R^2) dinilai dengan *Adjusted R Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Kepemilikan institusional	0.731	1.311
Kepemilikan Manajerial	0.283	4.219
Ukura Perusahaan	0.342	2.984

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Table 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.929
a. Predictors: (Constant), KI, KM, UP	
b. Dependent Variabel: ROE	

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa Nilai *Durbin Watson* (DW) adalah sebesar 1,929, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5% jumlah sampel (n) adalah 90 dan jumlah variabel independen adalah 7 ($k = 7$), maka nilai DW 1,929 yang artinya $1,494 < 1,929 < 2,173$ ($du < d < 4-du$) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Unstandardized Coefficients

Model	B	Std Error	Sig.
Kinerja Keuangan	0.004	0.054	0.943
Kepemilikan institusional	0.033	0.009	0.299
Kepemilikan Manajerial	0.036	0.019	0.345
Ukuran Perusahaan	0.021	0.004	0.367

Berdasarkan persamaan model regresi pada table 3 menunjukkan ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0.033 satuan dengan asumsi variable lainnya dianggap konstan untuk setiap tambahan kepemilikan institusional. ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0.036 satuan dengan asumsi variable lainnya dianggap konstan untuk setiap kepemilikan manajerial. ROE akan mengalami kenaikan sebesar 0.021 satuan dengan asumsi variable yang lainnya dianggap konstan untuk setiap ukuran perusahaan.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0.099	3	0.012	7.907	0.000 ^b
Residual	0.143	79	0.003		
Total	0.242	83			

-
- a. Dependent Variabel: ROE
b. Predictors: (Constant), KI, KM, UP
-

Dari hasil uji F pada table 4 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7.907, sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0.05$; db regresi 3; db residual 79) adalah sebesar 2.123. oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig. F (0.000) $< \alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.734 _a	0.462	0.343	0.03486543

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada table 5 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0.343 yang berarti bahwa kontribusi variable independen dalam menjelaskan variable dependen adalah sebesar 34.3%. sisanya 65,7% dijelaskan oleh variable lain diluar variable yang diuji dalam penelitian ini.

Table 6. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
Kinerja Keuangan	0.042	0.943
Kepemilikan institusional	0.089	0.299
Kepemilikan Manajerial	0.097	0.345
Ukuran Perusahaan	3.452	0.367

Berdasarkan persamaan model regresi pada table 6 tersebut diketahui bahwa H_1 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. H_2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. H_3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. H_4 : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena mereka terlibat dalam pengambilan keputusan strategis sehingga tidak mudah percaya pada tindakan yang mengendalikan keuntungan; selain itu, kepemilikan institusional memiliki keahlian untuk menganalisis informasi untuk menguji kebenaran informasi, yang memungkinkan kepemilikan institusional untuk mengurangi insentif bagi manajer yang berperilaku oportunistik karena tingkat pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki mengenai sumber daya yang tersedia untuk mereka untuk membuat keputusan

Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Faktor kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena sebagai pihak manajemen dan pemegang saham, mereka cenderung menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham, sehingga mengurangi perilaku oportunistik dan meningkatkan kinerja keuangan. Semakin banyak kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan.

Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ukuran perusahaan yang besar dianggap menunjukkan tingkat risiko investasi pada perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kewajibannya dan memberikan tingkat pengembalian yang cukup bagi investor. Oleh karena itu, semakin besar ukuran atau skala perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk memperoleh sumber dana yang dapat digunakan untuk memperluas bisnisnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 4 tahun 2020 – 2023. Secara parsial variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan secara simultan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, maka keterbatasan dalam penelitian ini, adalah penelitian ini melakukan pengujian dengan outlier data, sehingga harus mengeluarkan data ekstrim dan diharapkan dapat membentuk data yang berdistribusi normal. Dengan nilai R^2 yang dihasilkan hanya senilai 34.3% sedangkan 65.7% lainnya tidak terjelaskan pada penelitian ini atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Untuk penelitian selanjutnya maka penulis menyarankan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti, likuiditas, komisaris independen, komite audit, dewan direksi, pertumbuhan perusahaan dan lain sebagainya sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Berle, Adolf A., & Means, Gardiner C. (1969). *The modern Corporation and Private Property*. New Brunswick: Transaction Publishers.
- Chen, Jiangou, Blenman, Lloyd, & Dar-Hsin, Chen. (2008). Does Institutional Ownership create values? The New Zealand Case. *Quarterly Journal of Finance and accounting*. 47(4), 109-124.
- Colleman, Anthony Kyereboah. (2007). *Corporate Governance and Firm Performance in Africa: A Dynamic Panel Data Analysis*. A Paper Prepared for The International Conference on Corporate Governance in Emerging Markets. Sabancı University, Istanbul Turkey. 1-32
- Demsetz, Harold, & Villalonga, Bellen. (2001). Ownership Structure and Corporate Performance. *Journal of Corporate Finance*. 7, 209-233.
- Jensen. M, dan Meckling. W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Finance Economics*, Vol. 3. pp. 305- 350.
- Luqman, O. (2017). The effect of firm size on performance of firms in Nigeria. *The IEB International Journal Of Finance*, 15(4), 68–87. <https://doi.org/10.5605/IEB.15.4>
- Mahrani, M. & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60.
- Ofoeda, I. (2017). Corporate governance and non-bank financial institutions profitability. *International Journal of Law and Management*, 59(6), pp. 854–875. doi: 10.1108/ijlma-05-2016-0052.
- Panda, B., & Leepsa N.M. (2017). Agency theory: Review of theory and evidence on problems

- and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74-95.
- Priyamanda, P., & Jayanti, F. D. (2021). Effect of Corporate Social Responsibility on Corporate Profitability. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–14.
- Stiles, P dan Taylor. (2001). *Boards at Work: How Directors View Their Role and Responsibilities*, Oxford, Oxford University Press
- Wati, Like Monisa .2012.Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen* volume 01, no 1, september 2012 ,halaman 1-7
- Yılmaz, Ý. (2018). Corporate Governance and Financial Performance Relationship: Case for Oman Companies. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 4(4), 84–106.
- Zabri, S.M., Ahmad, K. dan Wah, K.K. (2016). Corporate Governance Practices and Firm Performance: Evidence from Top 100 Public Listed Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(October 2015), pp. 287–296. doi: 10.1016/s2212-5671(16)00036-8.